BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Media pembelajaran merupakan sebuah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar karena media pembelajaran hadir sebagai alat bantu yang dapat mengusahakan proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik adalah dengan mengembangkan media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran berkaitan erat dengan esensi media pembelajaran yaitu sebuah alat yang dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik karena adanya gaya belajar individual, kendala fisik maupun berbagai karakteristik individual lainnya sekaligus dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Seperti yang telah dilakukan dalam upaya pelayanan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus media pembelajaran menjadi alat penunjang kegiatan belajar mengajar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Alat penunjang tersebut tentunya dikembangkan berangkat dari sebuah permasalahan yang muncul yaitu aksesibilitas bagi setiap peserta didik dengan masing – masing kebutuhannya. Sehingga media ini tentunya telah seharusnya dikembangkan oleh guru pendidikan khusus sebagai fasilatator peserta didik di sekolah.

Berbagai usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan media adaptif telah berkembang menjadi berbagai wujud dan variasi, sesuai landasan kekhususan peserta didik yang menjadi permasalahan utama sampai pengembangan dari media yang telah diwujudkan, hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan memaksimalkan pelayanan pendidikan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus agar dapat lebih memahami berbagai materi pembelajaran yang disampaikan disekolah.

Salah satu materi akademik yang diwajibkan di sekolah adalah membaca, menulis dan berhitung, ketiga aspek tersebut merupakan pondasi dasar dari pembelajaran selanjutnya sehingga sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik pada umumnya. Aspek penting dari pembelajaran akademik tersebut adalah berhitung yang memiliki landasan awal pencapaian materi yaitu operasi hitung dasar.

Operasi hitung dasar meliputi penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Penambahan yaitu operasi hitung dasar yang diartikan

ketika bilangan awal yang semakin banyak karena ditambahkan oleh bilangan lainnya, pengurangan adalah operasi hitung dasar yang diartikan ketika bilangan awal yang semakin berkurang karena dikurangi bilangan lainnya, perkalian merupakan operasi hitung dasar yang diartikan ketika bilangan awal yang dilipat gandakan sesuai dengan bilangan pengalinya sehingga jumlah yang dihasilkan merupakan hasil penambahan berlipat dari bilangan awal dengan pengali sedangkan pembagian merupakan operasi hitung dasar yang diartikan ketika bilangan awal yang dibagi sesuai dengan bilangan pembagi sehingga jumlah yang dihasilkan dari pembagian adalah jumlah bilangan awal yang telah dibagi oleh pembagi.

Seperti yang diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa operasi hitung dasar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran matematika yang sangat bermanfaat bagi pencapaian keberhasilan belajar peserta didik, karena operasi hitung dasar penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pasti diperlukan dalam pemecahan masalah kehidupan yang berkaitan dengan kegiatan jual beli dan aktifitas sehari - hari yang berhubungan dengan matematika.

Meninjau dari pemaparan diatas pembelajaran operasi hitung dasar sangat memerlukan keberhasilan dalam penyampaian kegiatan pembelajarannya, sasaran peserta didik yang diharapkan dapat berhasil dalam materi operasi hitung dasar ini adalah seluruh peserta didik tanpa terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus yaitu peserta didik autis.

Peserta didik autis ringan yang dikenal sebagai peserta didik yang dapat menggunakan seluruh inderanya dalam belajar serta menggunakan seluruh kemampuan kognitif dan motoriknya namun permasalahan yang muncul tetap ada, mengingat sebagian peserta didik autis ringan yang belum dapat mengartikan simbol bilangan dan belum memahami konsep operasi hitung dasar sehingga diperlukan sebuah media adaptif yang berguna dalam membantu peserta didik memahami konsep operasi hitung dasar sehingga usaha pencapaian keberhasilan dari pembelajaran operasi hitung dasar dapat tercapai.

Pada awalnya pembelajaran perkalian dan pembagian di sekolah menggunakan metode hafalan atau penambahan dan pengurangan berulang lewat media gambar media hitung ini belum permanen dengan konsep hitung yang belum teratur sehingga memerlukan bimbingan guru secara penuh dalam penggunaannya oleh sebab itu media ini dinilai masih sulit digunakan dalam pembelajaran baik dalam kelas klasikal maupun individual maka peneliti mengembangkan media konvensional tersebut lewat media MOHSAR (Meja Operasi Hitung Dasar) yang digunakan dengan memanfaatkan kemampuan visual dan taktil peserta didik autis yang cukup baik serta pengkonkretan wujud dari bilangan dengan cara menghitung benda dengan alat yang telah dipermanenkan dapat membantu operasi hitung dasar perkalian dan pembagian media ini adalah bentuk pengembangan dari media hitung congklak yang masih berfokus pada

operasi hitung perkalian yang belum memiliki pola penambahan berulang yang permanen, sehingga pengembangan operasi hitung perkalian dan pembagian dilakukan lewat media MOHSAR yang dibuat dengan desain yang berbentuk meja kokoh, aman dan dapat digunakan oleh seluruh peserta didik autis yang belum mengetahui materi hitung perkalian dan pembagian.

Pengembangan dari media ini dimunculkan karena permasalahan yang terjadi pada peserta didik autis ringan yang masih belum dapat menghitung perkalian berkonsep sehingga dalam pengerjaan soal cerita seringkali ditemukan kesulitan peserta didik dalam menentukan maksud dari soal yang dibacanya, beberapa peserta didik autis juga mengalami kesulitan dalam melipat gandakan angka sehingga belum memahami perkalian dan pembagian baik dihafal maupun dalam konsep perkalian dan pembagian, karena dalam hafalan perkalian beberapa peserta didik autis masih kesulitan untuk berkonsentrasi dalam materi perkaliannya. Sehingga permasalahan yang timbul dari peserta didik adalah sebagian peserta didik yang belum mengetahui materi perkalian dan pembagian dan sebagian lain telah mengetahui namun belum dapat mengerjakan soal cerita perkalian dan pembagian karena belum mengerti konsep dari perhitungan perkalian dan pembagian.

Untuk meminimalisir kesulitan yang telah dipaparkan diatas, penulis mencoba mengembangkan media MOHSAR yang berbentuk sebuah meja hitung dua bagian yaitu perkalian dan pembagian dimana setiap kolom

memilki rangka permanen yang digunakan untuk berhitung, rangka tersebut mewakili setiap konsep dari operasi hitung dasar itu sendiri sehingga peserta didik autis bukan hanya diharapkan dapat menjawab dengan benar namun sekaligus dapat memahami konsep operasi hitung dasar itu sendiri lewat proses perhitungan benda konkret yang dipolakan dengan menuangkan konsep penambahan berulang untuk perkalian dan pengurangan berulang untuk pembagian.

Media MOHSAR sebagai produk berkembang yang tidak hanya digunakan bagi peserta didik autis tetapi dapat pula digunakan untuk peserta didik dengan kekhususan lain.

Berdasarkan penelusuran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Pengembangan Media MOHSAR (Meja Operasi Hitung Dasar) untuk Menstimulasi Keterampilan Berhitung Materi Perkalian dan Pembagian bagi Peserta Didik Autis Ringan"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang dikemukakan maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media MOHSAR untuk pembelajaran matematika materi perkalian dengan jumlah hasil akhir 25 dan pembagian dengan jumlah awal bagi 25?
2. Bagaimana desain media pembelajaran MOHSAR?

3. Bagaimana penggunaan media MOHSAR dalam pembelajaran perkalian dan pembagian?
4. Bagaimana evaluasi dari penggunaan media MOHSAR?

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah MOHSAR yang diperoleh sebagai media yang dibuat dengan tujuan sebagai media pembelajaran adaptif yang membantu pembelajaran operasi hitung dasar.
2. Materi yang digunakan pada media MOHSAR yaitu materi operasi hitung dasar perkalian hingga jumlah hasil hitung 25 dan pembagian dengan jumlah awal bagi 25.
3. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik autis dengan usia diatas 10 tahun yang belum mengetahui materi perkalian dan pembagian.
4. Tempat uji coba dilakukan di Sekolah khusus As Syifa dan sekolah khusus Candradimuka.

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan ini adalah bagaimana kegunaan media MOHSAR untuk pembelajaran matematika materi perkalian hingga hasil akhir 25 dan pembagian dengan jumlah awal bagi 25.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini berupa penggunaan media pembelajaran MOHSAR untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran matematika operasi hitung dasar pada peserta didik autis sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran dan khazanah keilmuan di dunia pendidikan khusus.

2. Bagi guru

   Dengan penerapan media belajar MOHSAR diharapkan dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran matematika materi operasi hitung dasar bagi peserta didik autis.

3. Bagi peserta didik

   Sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membantu dalam pemahaman materi operasi hitung dasar matematika yang dapat dilakukan dengan atau tanpa bimbingan guru.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran operasi hitung dasar bagi peserta didik autis dengan penggunaan media pembelajaran adaptif sehingga dapat dikembangkan lebih maksimal dikemudian hari.